

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fenomena sosial yang sering terjadi di Indonesia adalah masalah pernikahan di usia muda. Fenomena ini banyak terjadi di berbagai wilayah di tanah air, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Menurut data milik Komnas Perempuan, sepanjang tahun 2021 ada 59.709 kasus pernikahan dini yang diberikan dispensasi oleh pengadilan (Harruma, 2022). Hal ini menunjukkan betapa sederhana pemikiran rakyat Indonesia terhadap pernikahan. Padahal, segala hal tentang pernikahan sudah ada aturan tertulisnya.

Peraturan tentang umur minimal untuk melakukan perkawinan diatur dalam pasal 7 ayat (1) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, yang berbunyi “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun”. Jika masyarakat Indonesia menerapkan aturan tersebut dengan baik, maka tentunya dampak – dampak dari pernikahan di usia muda dapat diminimalisir. Dampak – dampak tersebut antara lain adalah anak *stunting*, anak putus sekolah, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, kematian bayi dan ibu saat melahirkan, anak menjadi beban orang tua karena belum mampu secara ekonomi, dan lain – lain (Serliana, 2020).

Berdasarkan dampak – dampak tersebut, maka muncul perdebatan terhadap kasus pernikahan di usia muda salah satunya di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan terutama di Twitter. Di Twitter, banyak warganet yang memberikan

opini mereka terhadap pelaksanaan pernikahan di usia muda. Ada sebagian netizen yang pro, ada yang kontra, dan ada juga yang tidak memihak. Karena munculnya berbagai persepsi atau opini masyarakat tersebut, maka di penelitian ini dilakukan analisis sentimen yang diharapkan dapat dengan efektif mengumpulkan data-data berupa opini masyarakat tentang pernikahan usia muda.

Analisis sentimen atau bisa disebut juga dengan *opinion mining* adalah bidang studi yang merupakan cabang dari data mining yang berguna untuk menganalisis pendapat orang terhadap suatu entitas seperti layanan, organisasi, produk, individu, masalah, peristiwa, dan lain – lain. Analisis ini memiliki fokus pada pendapat yang mengekspresikan sentimen positif, netral, dan negatif (Septian, et al., 2018). Analisis sentimen dapat diterapkan menggunakan beberapa algoritma atau metode *machine learning*.

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan metode *Support Vector Machine* (SVM) untuk melakukan klasifikasi yang dilakukan dengan garis pembatas (*hyperplane*) yang memisahkan tiga kelas yaitu kelas opini positif, opini netral, dan opini negatif (Haranto & Sari, 2019). Dalam penelitian ini, SVM dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yang cocok dengan penelitian ini. Salah satu kelebihan metode SVM adalah bisa menghasilkan model klasifikasi yang baik walaupun hanya dilatih dengan data yang sedikit (Suyanto, 2017).

Selain itu, ada alasan lain juga yang menyatakan secara implisit bahwa SVM merupakan metode yang cukup fleksibel dan akurat untuk penelitian ini. Fleksibel karena proses klasifikasi dengan SVM dapat dilakukan dengan memilih salah satu di antara 4 kernel populer yang tersedia sesuai dengan himpunan data yang dimiliki

yaitu *linear*, *polynomial*, RBF, dan *sigmoid* dan dapat memanfaatkan *kernel trick* sampai mendapatkan *hyperplane* yang optimal (Husada & Paramita, 2021). Akurat karena klasifikasi sentimen dengan metode SVM memiliki akurasi yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan metode – metode lain yang dapat dilihat pada beberapa referensi pada tinjauan pustaka penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Perbandingan Akurasi Analisis Sentimen Tweet terhadap Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Masa Pandemi” (Himawan & Eliyani, 2021) yang mendapatkan akurasi SVM sebesar 77,58%, dan penelitian berjudul “Analisis Sentimen Perusahaan Listrik Negara Cabang Ambon Menggunakan Metode Support Vector Machine dan Naive Bayes Classifier” (Tuhuteru dan Iriani, 2018) yang mendapatkan akurasi SVM sebesar 81.67%.

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan di tinjauan pustaka penelitian ini, maka akan dilakukan analisis sentimen pada *tweets* pengguna di media sosial Twitter tentang pernikahan di usia muda menggunakan *Support Vector Machine* (SVM) untuk menentukan klasifikasi antara sentimen positif dan negatif pada *tweets* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana cara melakukan analisis sentimen terhadap opini masyarakat mengenai pernikahan di usia muda menggunakan metode *Support Vector Machine*.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan media sosial Twitter sebagai sumber data.
2. Sumber data yang didapatkan dari Twitter merupakan tweet berbahasa Indonesia
3. Menggunakan Snsrape untuk mengambil *tweet* dari Twitter.
4. Data yang diambil berjumlah 4000 *tweet* yang diambil pada bulan Maret dan April 2023.
5. Analisis sentimen diterapkan menggunakan metode *Support Vector Machine* dengan kernel *Linear*.
6. Proses analisis data dilakukan menggunakan bahasa pemrograman Python dengan tool Jupyter Notebook dan Visual Studio Code.
7. Hasil analisis merupakan klasifikasi sentimen dengan kelas positif, netral, dan negatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan nilai sentimen dengan menentukan kelas positif, netral, dan negatif data *tweets* dari pengguna media sosial Twitter yang berkaitan dengan topik pernikahan di usia muda menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM), serta untuk mengetahui tingkat akurasi dan performa metode SVM dalam melakukan analisis sentimen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap pernikahan di usia muda yang terjadi di Indonesia.

2. Hasil dari penelitian ini bisa memberikan presepsi dan dorongan kepada pemerintah untuk terus memberikan sosialisasi, penyuluhan, ataupun beberapa kebijakan kepada masyarakat supaya masyarakat bisa mengikuti aturan terkait umur minimal pernikahan.
3. Untuk mengetahui berapa banyak masyarakat yang pro dan yang kontra terhadap fenomena pernikahan usia muda.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bab ini membahas tentang sumber – sumber pustaka yang dijadikan acuan penelitian dan dasar teori yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang setiap langkah penelitian yang meliputi bahan, peralatan, prosedur pengumpulan data, dan analisis rancangan sistem yang dijelaskan secara deskriptif menggunakan pemodelan diagram.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN SISTEM

Bab ini menguraikan tentang implementasi sistem yang merupakan inti dari penelitian yang sesuai dengan rancangan berdasarkan komponen, *tools*, dan bahasa pemrograman yang sudah dituliskan pada bab sebelumnya.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga diberikan saran untuk pengembangan sistem lebih lanjut.